

**KNOWLEDGE RELATIONSHIP MOTHER ABOUT WAY
PRESENTATION FORMULA WITH DIARRHEA IN CHILDREN IN
THE VILLAGE SUNGAI PINANG DALAM WORKING AREA
HEALTH CENTERS TEMINDUNG**

**HUBUNGAN PENGETHUAN IBU MENGENAI CARA
PENYAJIAN SUSU FORMULA DENGAN DIARE PADA ANAK
DI KELURAHAN SUNGAI PINANG DALAM WILAYAH KERJA
PUSKESMAS TEMINDUNG**

Maulida¹, Lisa Wahidatul Oktaviani^{2,3}, Sri Sunarti³



DIAJUKAN OLEH :

Maulida

11.113082.4.0146

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT STIKES
MUHAMMADIYAH SAMARINDA**

2015

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU MENGENAI CARA PENYAJIAN SUSU FORMULA DENGAN DIARE PADA ANAK DI KELURAHAN SUNGAI PINANG DALAM WILAYAH KERJA PUSKESMAS TEMINDUNG

INTISARI

Maulida¹, Lisa Wahidatul Oktaviani², Sri Sunarti³

Latar Belakang : Diare merupakan masalah yang paling sering di jumpai anak dan menyebabkan kematian bila tidak di cegah dan di tangani dengan cepat dan tepat oleh ibu

Tujuan Penelitian : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan ibu mengenai cara penyajian susu formula dengan diare pada anak di Kelurahan Sungai Pinang Dalam Wilayah Kerja Puskesmas Temindung.

Metode Penelitian : Jenis penelitian yang di gunakan adalah analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross sectional*. Jumlah sampel 60 dengan pengambilan sampel *Proposive Sampling*. Variabel independen adalah *pengetahuan ibu mengenai cara penyajian susu formula*. Sedangkan variabel dependen adalah diare. Analisis hubungan menggunakan analisis bivariat dengan uji *Chi Square test*.

Hasil Penelitian : Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan uji Chi Square terdapat hubungan pengetahuan ibu mengenai cara penyajian susu formula ($p=0,031$) dengan daire pada anak di Kelurahan Sungai Pinang Dalam Wilayah kerja Puskesmas Temindung.

Kesimpulan : Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu mengenai cara penyajian susu formula ($p=0,031$) dengan diare pada anak di Kelurahan Sungai Pinang Dalam Wilayah Kerja Puskesmas Temindung.

Kata Kunci : Pengetahuan Ibu, Cara Penyajian Susu Formula

Knowledge Relationship Mother About Way Presentation Formula with Diarrhea In Children In The Village Sungai Pinang Dalam Working Area Health Centers Temindung

ABSTRACT

Maulida¹, Lisa Wahidatul Oktaviani², Sri Sunarti³

Background : Diarrhea is a common problem that most children and cause death if not prevented and dealt with quickly and appropriately by the mother

Objective :This study aimed to determine the knowledge of the mother about way presentation formula with genesis diarrhea in children in the village Sungai Pinang Dalam working area health centers Temindung.

Results : This type of research is analytic with cross sectional approach. the total of number sample was 60 with stratified *proposive sampling* technique. The independent variabel is knowledge mother presentation formula. The dependent variable was the diarrhea. Analysis technique of the relationship using bivariate with chi square test.

Conclution : There is significant relationship knowledge mother presentation formula ($p=0,031$) with the diarrhea in children in the village Sungai Pinang Dalam working area helath centers Temindung.

Keywords: knowledge Mom, Presentation formula

¹Mahasiswa Program Sarjana Kesehatan Masyarakat, STIKES Muhammadiyah Samarinda

²Dosen, STIKES Muhammadiyah Samarinda

³Dosen, STIKES Muhammadiyah Samarinda

PENDAHULUAN

Pemberian ASI eksklusif sejak hari pertama tidak selalu mudah karena banyak wanita menghadapi masalah dalam melakukannya. Keadaan yang sering terjadi pada hari pertama menyusui yaitu sulitnya ASI keluar (Vernny,dkk,2007). Hal ini membuat ibu berpikir balita mereka tidak akan mendapat cukup ASI sehingga ibu sering mengambil langkah berhenti menyusui dan menggantinya dengan susu formula. Disamping itu, ada juga ibu yang merasa takut dan menghindari menyusui, akibatnya akan terjadi pembendungan dan statis ASI karena akan mengurangi isapan pada payudara maka jumlah ASI yang di keluarkan sedikit. Sedangkan di negara berkembang banyak ibu yang merasa cemas dalam pemberian ASI kepada balitanya karena sebagian besar waktunya di habiskan di tempat kerja sehingga kuantitas ASI yang di hasilkan tidak mencukupi kebutuhan balita (Derek, 2005).

Pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang terhadap objek yang diperoleh melalui pendengaran dan penglihatan. Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai tingkatan yang berbeda yaitu: Tahu, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, sintesis, dan mengevaluasi.

Pada kondisi medis ibu yang tidak memungkinkan pemberian ASI eksklusif, maka susu formula boleh diberikan. Pemerintah telah menyampaikan informasi untuk para pemakai susu bubuk formula bahwa susu bubuk formula bukanlah suatu produk yang steril dan dapat terkontaminasi oleh kuman yang menyebabkan penyakit. Oleh karena itu perlu diperhatikan cara penyajian susu formula yang benar agar efek dari kontaminasi tersebut dapat diminimalisir sekecil mungkin. Menjaga sanitasi dan hygiene sangat penting untuk mencegah kontaminasi dari bakteri khususnya terkait

dengan penyajian produk susu formula (Nasir, 2011).

hasil penelitian yang dilakukan oleh Aniqoh (2006) di Puskesmas Sekardangan Kabupaten Sidoarjo, menunjukkan bahwa penggunaan air, cara penyimpanan setelah pengenceran, cara membersihkan botol susu dan kebiasaan mencuci tangan mempunyai hubungan dengan kejadian diare. Sedangkan menurut Moehji (1985), penyebab lain diare pada pemberian susu formula, karena proses penyeduhan yang terlalu kental dan cara penyimpanan susu formula yang salah.

Penyakit yang timbul dari kontaminasi bakteri akibat kesalahan dalam penyajian susu formula salah satunya adalah penyakit diare pada balita. Penyakit diare menjadi penyakit pembunuh kedua pada balita di bawah 5 tahun di Indonesia. Setelah radang paru atau pneumonia..

Menurut *World Heart Organization*, 2012 setiap tahunnya ada sekitar 2 miliar kasus diare dengan angka kematian sebesar 1,5 juta pertahun anak balita meninggal akibat diare. Penyakit ini menyebabkan kematian terbesar kedua pada anak balita.

Data Riset kesehatan Dasar (Riskesdas) menyatakan bahwa prevalensi penyakit diare sebesar 92% dengan penderita anak umur 1-5 tahun sebesar 16,4%. Prevelansi diare menunjukkan angka sebesar 13,2% penduduk menderita diare.

Menurut data yang di peroleh dari Dinas Kesehatan Kota Samarinda mengenai jumlah penderita diare usia 1-5 pada balita tahun 2013 sebanyak 710 kasus , sedangkan pada tahun 2014 sebanyak 557 kasus (Dinas Kesehatan Kota Samarinda, 2014)

Luas wilayah kerja Puskesmas Temindung adalah 2.378/km.. Masyarakat sulit untuk menjangkau pelayanan kesehatan karena wilayah kerja

puskesmas luas. Adapun Puskesmas Temindung memiliki tiga Kelurahan. Kelurahan yang tertinggi di wilayah Puskesmas Temindung yang jumlah anak yang terserang penyakit diare adalah Kelurahan Sungai Pinang Dalam sebanyak 71 anak.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kejadian diare. Faktor penyebab diare tidak berdiri sendiri tetapi saling terkait dan sangat kompleks. Susu formula sebagai salah satu makanan pengganti ASI pada balita yang penggunaannya semakin meningkat. Adanya Pengetahuan ibu mengenai cara penyajian pemberian susu formula yang benar merupakan salah satu faktor yang dapat menurunkan kejadian diare pada balita akibat minum susu formula.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan ibu mengenai cara penyajian susu formula dengan kejadian diare pada anak di Kelurahan Sungai Pinang Dalam Wilayah Kerja Puskesmas Temindung.

TUJUAN PENELITIAN

A. Tujuan Umum

Mengetahui pengetahuan ibu mengenai cara penyajian susu formula dengan diare pada anak di Kelurahan Sungai Pinang Dalam Wilayah Kerja Puskesmas Temindung.

B. Tujuan Khusus

Mengetahui pengetahuan ibu mengenai cara penyajian susu formula dengan diare pada anak di Kelurahan Sungai Pinang Dalam Wilayah Kerja Puskesmas Temindung.

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*, melalui instrumen kuesioner. Penelitian ini *Cross*

Sectional adalah suatu rancangan penelitian yang mempelajari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terkait dengan melakukan pengukuran pada saat dan waktu bersamaan (Notoatmodjo, 2002).

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2005). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak di Kelurahan Sungai Pinang Dalam Wilayah Kerja Puskesmas Temindung sebanyak 71 orang.

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak bagian dari jumlah populasi yang dihitung menggunakan rumus Lemeshow (1997) yaitu menjadi 60 orang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *Purposive Sampling* adalah dengan suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Puskesmas Temindung Kelurahan Sungai Pinang Dalam yang termasuk wilayah kerja Puskesmas Temindung. Penelitian dilaksanakan pada hari tanggal 7 Agustus 2015. Adapun jumlah ibu yang mempunyai anak yang menjadi responden di Kelurahan Sungai Dalam tersebut sebanyak 60 ibu.

B. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 1-5 tahun di Kelurahan Sungai Pinang Dalam wilayah kerja Puskesmas Temindung yang meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, umur anak, jenis

kelamin.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur Ibu yang Memiliki Anak di Kelurahan Sungai Pinang Dalam Wilayah Kerja Puskesmas Temindung 2015

No	Umur	F	(%)
1	20-25 Tahun	8	13,3
2	26-30 Tahun	40	66,7
3	31-45 Tahun	12	20,0
Total		60	100,0

Sumber : Data Primer

Tabel 4.1, menunjukkan bahwa sebagian besar responden usia 26-30 tahun sebanyak 40 orang (66,7%) dan sebagian kecil usia 20-25 tahun sebanyak 8 orang (13,3%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu yang Memiliki Anak Di Kelurahan Sungai Pinang Dalam Wilayah Kerja Puskesmas Temindung 2015

No	Pendidikan	F	(%)
1	Tidak Sekolah	1	1,7
2	Tamat SD	2	3,3
3	SLTP/ sederajat	16	26,7
4	SLTA/ sederajat	36	60,0
5	Perguruan tinggi	5	8,3
Total		60	100,0

Sumber : Data Primer

Tabel 4.2, menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SLTA/Sederajat sebanyak 36 orang (60,0%) dan sebagian kecil responden berpendidikan tidak sekolah sebanyak 1 orang (1,7%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu yang Memiliki

Anak di Kelurahan Sungai Pinang Dalam Wilayah Kerja Puskesmas Temindung 2015

Pendidikan	F	(%)
Pegawai Swasta	8	13,3
PNS	4	6,7
Pedagang	19	31,7
Ibu Rumah Tangga	29	46,7
Lain-laini	1	1,7
Total	60	100,0

Sumber : Data Primer

Tabel 4.3, menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 29 orang (46,7%) bekerja sebagai ibu rumah tangga dan sebagian kecil bekerja sebagai PNS sebanyak 4 orang (6,7%).

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Anak

Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Umur Anak Di Kelurahan Sungai Pinang Dalam Wilayah Kerja Puskesmas Temindung 2015

No	Usia balita (tahun)	F	(%)
1	2 Tahun	7	11,7
2	3 Tahun	27	45,0
3	4 Tahun	20	33,3
4	5 Tahun	6	10,0
Total		60	100,0

Sumber : Data Primer

Tabel 4.4, menunjukkan bahwa sebagian besar responden anak yang berusia 3 tahun sebanyak 27 orang (45,0%) dan sebagian kecil responden anak usia 5 tahun sebanyak 6 orang (10,0)

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Balita.

Tabel 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak Di Kelurahan Sungai Pinang Dalam Wilayah Kerja Puskesmas Temindung 2015

Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-Laki	30	50,0
Perempuan	30	50,0
Total	60	100.0

Sumber : Data Primer

Tabel 4.5, menunjukkan bahwa responden anak yang menderita diare berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan memiliki responden yang sama sebanyak 30 orang (50,0%)

C. Analisis Univariat

Analisa univariat di lakukan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti, dalam penelitian ini independen (X) yaitu pengetahuan ibu dan variabel dependen (Y) yaitu kejadian diare

1. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu yang mempunyai balita mengenai cara penyajian susu formula Berdasarkan Pengetahuan Ibu Mengenai Cara Penyajian Susu Formula pada Anak di Kelurahan Sungai Pinang Dalam

No		F	%
1	Baik	33	33,0
2	Sedang	11	11,0
3	Kurang	16	16,0
		60	100,0

Sumber : Data Primer

Tabel 4.6, di atas dapat dilihat bahwa dari 60 responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 16 responden (16,0%), pengetahuan baik sebanyak 33 responden (33,0%).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah diare pada anak di Kelurahan Sungai Pinang Dalam Wilayah Kerja Puskesmas Temindung Data-data kejadian diare diklasifikasikan menjadi data kategorik yaitu Ya dan Tidak sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Mengenai

Cara Penyajian Susu Formula pada Anak di Kelurahan Sungai Pinang Dalam

No		F	(%)
1	Ya	28	46,7
2	Tidak	32	53,3
	Total	60	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.8, di atas dapat di lihat bahwa dari 60 responden yang tidak terkena diare sebanyak 32 responden (53,3%) dan yang terkena diare sebanyak 28 responden (46,7%).

D. Analisis Bivariat

Setelah melakukan analisis data secara univariat, selanjutnya di lakukan analisis data secara bivariat untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel dependen dan dependen yang di lakukan perhitungan dengan menggunakan uji *Chi-Square*. Dalam penelitian ini variabel independen adalah pengetahuan ibu mengenai cara penyajian susu formula pada anak dan variabel dependen adalah diare. Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* sebagai berikut : **Hubungan Pengetahuan Ibu Mengenai Cara Penyajian Susu Formula Dengan Diare Pada Anak**

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Mengenai Cara Penyajian Susu Formula pada Anak di Kelurahan Sungai Pinang Dalam Wilayah Kerja Puskesmas Temindung 2015

No	Kejadian Diare				Total	P Value	
	Pengetahuan itDiare mengenai cara penyajian susu formula		Tidak Diare				
	N	%	N	%	N	%	
1	Baik	12	36,4	21	63,6	33	0,031
2	Cukup	9	81,8	2	18,2	11	
3	Kurang	7	43,8	9	56,2	16	

Tabel 4.9, di atas dapat dilihat dari 60 responden yang telah diteliti pada variabel pengetahuan ibu mengenai cara penyajian susu formula dengan diare sebanyak 7 responden yang terkena diare memiliki pengetahuan kurang baik dan yang tidak terkena diare sebanyak 9 responden. Sedangkan pengetahuan ibu mengenai cara penyajian susu formula dengan diare yang memiliki pengetahuan baik pada responden yang terkena diare sebanyak 12 responden dan responden yang tidak terkena diare sebanyak 21 responden.

Berdasarkan tabel 4.9, diperoleh hasil *Uji Chi-Square* dengan $p\text{-Value} = 0,031$ (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$). H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu mengenai cara penyajian susu formula pada anak di Kelurahan Sungai Pinang Dalam Wilayah Kerja Puskesmas Temindung.

Berdasarkan hasil data kuesioner diperoleh dari 60 responden ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang mengenai cara penyajian susu formula dengan diare sebanyak 43,8%. Salah satu faktor kurangnya pengetahuan ibu tentang diare dikarenakan oleh tingkat pendidikan responden yang mayoritas SLTA/SMA sebanyak 36 orang (60,0%), kurangnya pengetahuan ibu mengenai cara penyajian susu formula dengan diare dikarenakan pendidikan yang rendah sehingga proses pencarian informasi yang didapatkan juga sedikit mengenai cara penyajian susu formula. dengan pengetahuan kurang mengenai cara penyajian susu formula cenderung akan lebih mudah anaknya terkena diare dari pada ibu dengan pengetahuan baik. Pengetahuan dapat diperoleh melalui jalur pendidikan formal (sekolah) maupun non formal (pendengaran atau informasi, media cetak, dan media informasi lainnya). Salah satu faktor kurangnya pengetahuan ibu mengenai cara penyajian susu formula dikarenakan pekerjaan ibu yang mayoritas ibu rumah tangga yaitu 46,7%.

Pekerjaan ibu juga mempengaruhi pengetahuan responden yang bekerja lebih baik dibandingkan dengan pengetahuan responden tidak bekerja. Semua ini disebabkan karena ibu yang bekerja diluar rumah (sektor formal) memiliki akses yang lebih baik terhadap berbagai informasi, termasuk mendapatkan informasi mengenai cara penyajian susu formula (Depkes RI, 2002).

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari tujuan penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan, diantaranya sebagai berikut:

1. pengetahuan ibu mengenai cara penyajian susu formula dengan diare yang memiliki pengetahuan baik pada responden yang terkena diare sebanyak 12 (36,4) responden dan responden yang tidak terkena diare sebanyak 21 (63,6) responden.
2. Berdasarkan penelitian adanya hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Ibu Mengenai Cara Penyajian Susu Formula Dengan Diare pada Anak di Kelurahan Sungai Pinang Dalam Wilayah Kerja Puskesmas Temindung.

B. Saran

1. Bagi Puskesmas Temindung Samarinda
Diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas kepada masyarakat mengenai pengetahuan cara penyajian susu formula pada anak secara benar dan tepat.
2. Bagi Masyarakat di Kelurahan Sungai Pinang Dalam Wilayah Kerja Puskesmas Temindung Samarinda

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dengan mengikuti penyuluhan dari tenaga kesehatan, mencari informasi melalui media massa dan elektronik agar dapat mengetahui cara penyajian susu formula

3. Bagi Pihak STIKES Muhammadiyah Samarinda

Diharapkan agar dapat menambah referensi atau buku-buku mengenai cara penyajian susu formula.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan metode penelitian yang lainnya dan juga dapat mengembangkan sampel penelitian yang lebih banyak.

Nadesul H. 2008. Makanan sehat untuk bayi , Jakarta : Purpa Swara

Nasar,dkk, 2005. Pengertian susu formula. Jakarta

Puskesmas Temindung Samarinda, 2014. Rekapitulasi laporan penyakit diare di Kelurahan Sungai Pinang

Surono 2011. Penyajian susu formula di dalam botol . Semarang

Widjaja, 2002. Mengatasi diare dan keracunan pada balita . Jakarta kawan pustaka.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, 2006. Pengetahuan Kehidupan Masyarakat. Jakarta. Edisi ke 3

Departemen Kesehatan RI, 2006. Faktor-faktor yang meningkatkan kerentanan terhadap diare, Jakarta.

Departemen Kesehatan RI, 2006. Laporan Riset Kesehatan. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia.

Dinas Kesehatan Kota Samarinda, 2014. Rekapitulasi Laporan penyakit diare Pemerintah Kota Samarinda

Derek, 2005 Hubungan Pemberian susu formula. Ilmu kesehatan masyarakat Universitas Negeri Semarang.

Khasanah N. 2011 Asi atau Susu formula panduan lengkap seputar Asi dan Susu formula . Jogjakarta : Flash Books

Lemeshow, 1997. Besar Sampel dalam penelitian Kesehatan. Gadjali Mada Universitas Press